BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia sepanjang tahun 2020 berada di zona yang negatif. Penurunan ekonomi terjadi sejak triwulan II-2020. Bank Indonesia (BI) mencatat pada triwulan I-2020, pertumbuhan ekonomi nasional terjadi perlambatan sebesar 2,97 persen (yoy). Perekonomian nasional juga mengalami kontraksi sebesar -5,32 persen pada triwulan II-2020 dan sebesar -3,49 persen pada triwulan III-2020. Namun pada triwulan-IV perekonomian nasional melanjutkan pertumbuhan sebesar -2,19 persen meskipun dapat dinilai bahwa perekonomian masih belum stabil.[1] *Global Islamic Report* (2020) menyatakan meskipun lembaga keuangan syariah terdampak karena adanya pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, namun diproyeksikan akan terus pulih dan tumbuh.

Semakin berkembangnya zaman, hadirnya perbankan di tengah-tengah masyarakat dinilai semakin penting. Bank sebagai lembaga keuangan pada sistem ekonomi modern menjadi salah satu

[1]https://www.bi.go.id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_233321.aspx diakses pada 17 Mei 2022, pukul 17.55 WIB.

instrumen yang berarti dalam suatu negeri. Jika dilihat dari segi fungsinya, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Ketentuan tentang perbankan syariah terdapat pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah merupakan Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Saat ini perbankan syariah semakin berkembang, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada jumlah kantor pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

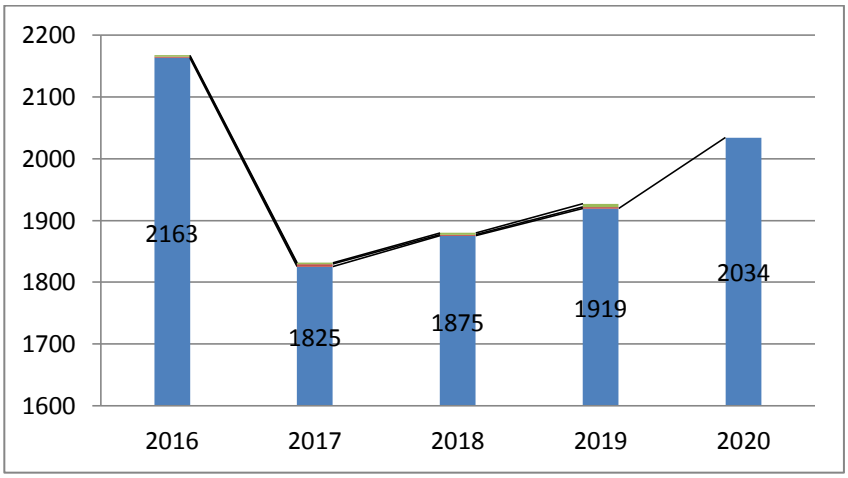

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020 (Data Diolah)

Gambar 1. 1

Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah

Gambar 1.1 di atas menjelaskan mengenai perkembangan bank syariah di Indonesia yang semakin baik, walaupun adanya pandemi *Covid-19* perbankan syariah masih bisa bertahan sampai tahun 2020. Jumlah kantor BUS tahun 2016-2017 mengalami penurunan, namun pada tahun 2018-2020 menunjukkan peningkatan. Jumlah kantor BUS hingga akhir tahun 2020 terdapat kenaikan menjadi 2.034 kantor yang sebelumnya tahun 2019 hanya 1.919 kantor.

Meskipun perekonomian nasional sedang melambat karena virus *Covid*-19 namun diprediksi perbankan syariah akan terus berkembang. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki perkembangan yang sangat baik selama 3 (tiga) tahun terakhir hingga pada akhir tahun 2020 terdapat 2.034 jumlah kantor. Berikut ini perkembangan total aset BUS pada 3 (tiga) tahun terakhir. Terdapat 14 BUS sebelum adanya penggabungan BRIS, BNIS dan Mandiri Syariah di awal tahun 2021.

Tabel 1. 1

Perkembangan Total Aset BUS

No.	**Bank**	**2018 (Jutaan Rupiah)**	**2019 (Jutaan Rupiah)**	**2020 (Jutaan Rupiah)**
1	PT. Bank Aceh Syariah	23.095.159	25.121.063	25.480.963

2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	7.038.647	8.640.305	10.419.759
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	57.227.000	50.556.000	51.241.000
4	PT. Bank Victoria Syariah	2.162.019	2.262.451	2.296.027
5	PT. Bank BRISyariah	37.915.084	43.123.488	57.715.586
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6.741.449	7.723.201	8.884.354
7	PT. Bank BNI Syariah	41.049.000	49.980.000	55.009.000
8	PT. Bank Syariah Mandiri	98.341.116	112.291.687	126.907.940
9	PT. Bank Mega Syariah	7.336.342	8.007.676	16.117.927
10	PT. Bank Panin Syariah, Tbk	8.771.058	11.135.825	11.302.082
11	PT. Bank Syariah Bukopin	6.328.447	6.739.724	5.223.189
12	PT. BCA Syariah	7.064.000	8.634.000	9.720.300
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	12.089.275	15.383.038	16.435.005
14	PT. Bank Net Indonesia Syariah	661.912	715.623	721.397

Sumber: Data Annual Report Setiap Bank (Data Diolah)

Tabel 1.1 merupakan total aset dari setiap bank umum di Indonesia didapatkan dari *annual report* 2020 setiap bank. Berdasarkan tabel tersebut, secara umum total aset dari bank syariah tumbuh positif sampai akhir tahun 2020. Dari banyaknya bank syariah yang mengalami kenaikan total aset pada tahun 2020, terlihat jelas bahwa hanya total aset pada Bank Syariah Bukopin yang mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 5.223.189 (jutaan rupiah) pada akhir 2020 yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar Rp. 6.739.724 (jutaan rupiah).

Saat ini aktivitas bisnis perusahaan terus mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga karena persaingan antar bank semakin ketat. Peramalan dalam bisnis perusahaan memainkan peran penting dalam kinerja perusahaan dengan memberikan perkiraan yang akurat kepada manajer perusahaan. Tujuan dari peramalan bisnis adalah untuk menggabungkan analisis statistik dan pengetahuan sebagai kunci perusahaan untuk membangun dan mengembangkan ide-ide yang mendasari pengambilan keputusan. Hasil analisis akan diberikan kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan berdampak pada penjualan dan pendapatan perusahaan.[2]

---

[2] Rizky Yudaruddin, *Forecasting: untuk Kegiatan Ekonomi dan Bisnis*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2019), h. 1-2.

Kinerja pada bank menjadi sebuah gambaran mengenai seberapa besar kemampuan bank atas kegiatan operasional yang dilakukannya. Apabila kinerja bank menurun hal ini akan berakibat pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, dan berpengaruh juga terhadap profitabilitas karena keuntungan bank akan menurun atas kegiatan usahanya.[3]

Rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Menurut Mardianto (2009) dalam Rendi disebutkan bahwa ROA merupakan rasio yang dapat mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan sehingga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.[4] Adapun perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2008-2020 terlihat pada grafik dibawah ini.

---

[3] Okyviandi Putra Erlangga dan Imron Mawardi, "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Finance To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 3, No. 7, (2017), h. 562.

[4] Rendi Wijaya, "Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.9, issue 1, (2019), h.42.

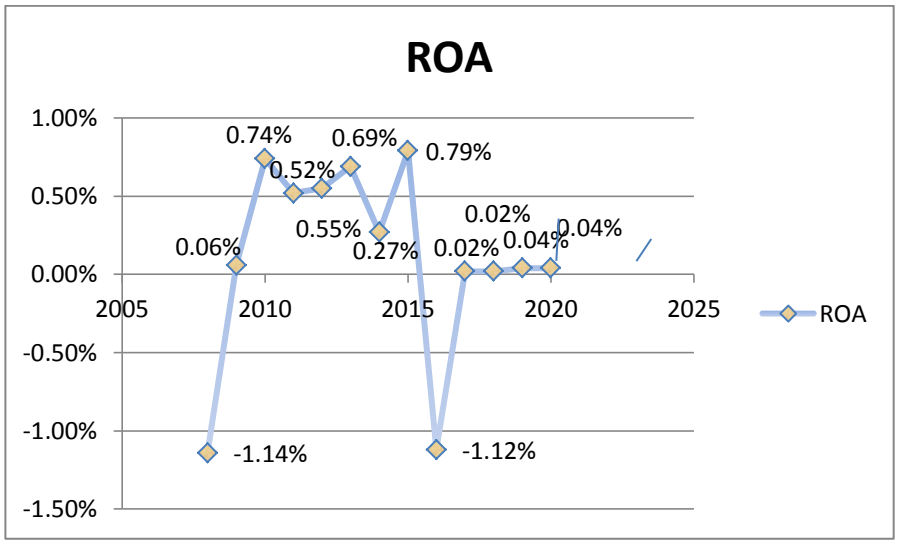

Gambar 1.2

Grafik Perkembangan ROA Bank Syariah Bukopin Tahun 2008-2020

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan ROA pada Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2020. Pada awal berdirinya Bank Syariah Bukopin nilai rasio ROA tahun 2008 sebesar -1,14% yang terus meningkat hingga tahun 2010 sebesar 0,74%. Pada tahun 2010 nilai ROA berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan hingga akhir tahun 2020. Penurunan ROA yang signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -1,12%. Cenderung menurunnya ROA Bank Syariah Bukopin disebabkan karena adanya kenaikan pada total aset dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan masih mengalami fluktuasi yang cenderung menurun.

Mengukur kinerja keuangan selain menggunakan ROA, namun juga dapat menggunakan ROE. Menurut Kasmir (2012) dalam Rendi disebutkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka akan semakin kuat juga posisi perusahan begitupun sebaliknya. Dengan menggunakan rasio ini dapat mengetahui seberapa besar efisiensi penggunaan modal sendiri.[5] Adapun perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2008-2020 terlihat pada grafik dibawah ini.

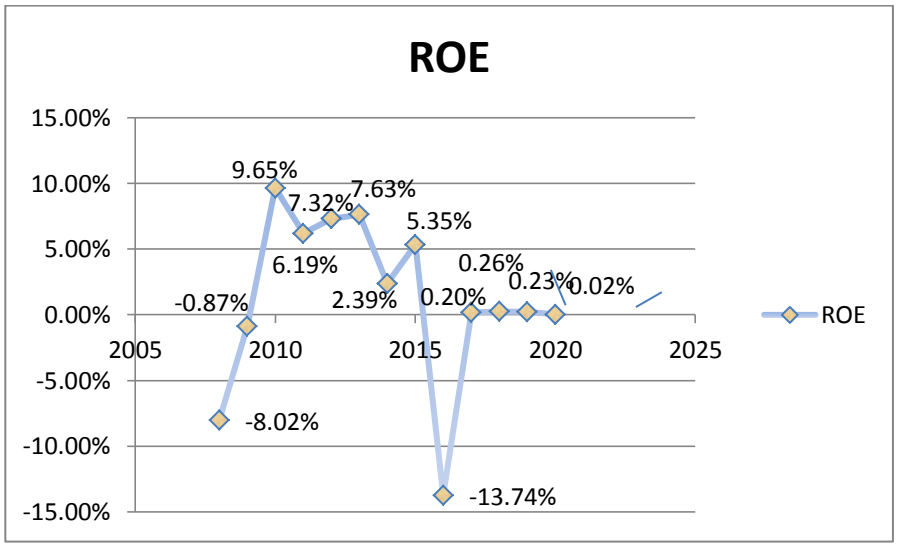

Gambar 1.3

Grafik Perkembangan ROE Bank Syariah Bukopin Tahun 2008-2020

[5] Rendi Wijaya, Analisis Perkembangan… h.42.

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan ROE pada Bank Syariah Bukopin tahun 2008-2020. Pada awal berdirinya Bank Syariah Bukopin nilai rasio ROE tahun 2008 sebesar -8,02% yang terus meningkat hingga tahun 2010 sebesar 9,65%. Pada tahun 2010 nilai ROE berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan hingga akhir tahun 2020. Penurunan ROE yang secara signifikan terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -13,74%. Berdasarkan grafik di atas juga ROE tahun 2020 cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 nilai ROE sebesar 0,02% dan tahun 2019 sebesar 0,23%. ROE yang cenderung mengalami penurunan disebabkan karena pengaruh dari besarnya beban lain-lain dan kurang maksimalnya penjualan aktiva. Sama halnya dengan ROA bahwa kinerja keuangan ROE yang menurun diperlukan evaluasi untuk dapat mengambil keputusan di masa mendatang.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang peramalan kinerja keuangan dengan metode kuadrat terkecil (*least square method*) diantaranya Romi Putra Saroji (2019) yang menjadi jurnal rujukan utama dalam penelitian ini. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja perbankan syariah cenderung

meningkat pada tahun 2008-2014 dan tren (peramalan) rasio keuangan BPRS pada ROE tahun 2015-2017 akan mengalami kenaikan. Sedangkan Eva Juliandita (2019) menyimpulkan bahwa ROA, dan ROE Bank Umum Syariah berada pada kategori sehat namun besaran rasio diproyeksikan mengalami penurunan pada tahun 2019-2022 dengan rata-rata perubahan pertahun yang negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2015) menyimpulkan bahwa perkembangan profitabilitas ROA pada PT. BPRS Amanah Insan Cita diramalkan akan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 5,17%.

Berdasarkan jurnal penelitian Romi Putra Saroji (2019) penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, yakni adanya penambahan variabel berupa variabel ROA, dimana dalam penelitian tersebut hanya terdapat variabel ROE. Alasan dipilihnya ROA dan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan. Objek dalam penelitian tersebut adalah BPRS, sedangkan objek dalam penelitian ini Bank Syariah Bukopin. Periode tahun penelitian juga berbeda, pada penelitian tersebut menggunakan data historis periode tahun 2008-2014 untuk memprediksi tren peramalan 2015-

2017 sedangkan penelitian ini menggunakan data historis periode tahun 2010-2020 untuk memproyeksikan kinerja keuangan pada periode tahun 2021-2025.

Maka dengan adanya acuan ini, peneliti berkontribusi pada penambahan variabel, perbedaan objek penelitian dan perbedaan periode penelitian. Dengan perbedaan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas proyeksi kinerja keuangan pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2021 hingga 2025. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dan mengambil judul skripsi terkait **"Analisis Peramalan Kinerja Keuangan Bank Syariah Bukopin Periode Tahun 2021-2025"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perlambatan ekonomi nasional terjadi akibat *Covid-19*.
2. Total aset Bank Syariah Bukopin menurun pada akhir tahun 2020.
3. Rasio profitabilitas ROA dan ROE yang berfluktuasi.
4. Rasio profitabilitas pada ROA dan ROE yang cenderung mengalami penurunan sejak 11 tahun terakhir.

5. Kinerja keuangan pada rasio profitabilitas ROE tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas memunculkan banyak masalah yang dapat diteliti. Maka supaya penelitian lebih terarah, mencapai target penelitian yang dikehendaki dan menghindari meluas ke bahasan lain, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kinerja keuangan berupa rasio profitabilitas ROA dan ROE.
2. Lokasi penelitian dilakukan pada Bank Syariah Bukopin.
3. Periode penelitian yang digunakan pada tahun 2010-2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Berapa nilai peramalan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin pada rasio *Return On Asset* (ROA) periode tahun 2021-2025?

2. Berapa nilai peramalan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin pada rasio *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2021-2025?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai peramalan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin pada rasio *Return On Asset (*ROA) periode tahun 2021-2025.
2. Untuk mengetahui nilai peramalan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin pada rasio *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2021-2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

a) Bagi Akademisi

Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat sebagai sumber rujukan referensi tambahan atau sumbangan pengembangan ilmu dan tambahan ilmu pengetahuan bagi

pihak yang membutuhkan yang berkaitan dengan analisis peramalan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin.

b) Bagi Bank

Bagi bank, hasil dari penelitian ini dapat sebagai menilai proyeksi tingkat perkembangan pada profitabilitas nya di masa mendatang terutama pada ROA dan ROE, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan untuk menentukan keputusan.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sebagai implementasi dari teori-teori yang telah didapatkan selama kuliah, serta dapat menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan mengenai proyeksi perkembangan profitabilitas suatu bank.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) Bab, setiap bab akan saling berkaitan, dan setiap sub bagian disusun secara sistematis. Dengan demikian, sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjadi gambaran awal pada skripsi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka berisi paparan teori yang menjadi landasan yang berkaitan dengan variabel diteliti oleh penulis, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Langkah untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang ada, dibutuhkan metode penelitian. Bab ini menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya

disertai dengan pembahasan akan diuraikan secara mendalam pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan saran sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.